

***PLATYCERIUM CORONARIUM* DALAM KREASI LIMBAH
KAYU SEBAGAI KAP LAMPU DINDING**



PENCIPTAAN

Agat Mahardika

1611959022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

***PLATYCERIUM CORONARIUM* DALAM KREASI LIMBAH
KAYU SEBAGAI KAP LAMPU DINDING**



PENCIPTAAN

Oleh:

Agat Mahardika

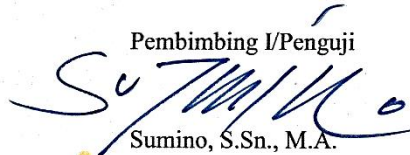
1611959022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam
Bidang Kriya
2023

Tugas akhir kriya seni berjudul:

Platycerium Coronarium Dalam Kreasi Limbah Kayu Sebagai Kap Lampu Dinding diajukan oleh Agat Mahardika , NIM 1611959022 Program Studi S-1, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah disetujui tim Pembina tugas akhir pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji



Sumino, S.Sn., M.A.

NIP 19670615 199802 1 001

NIDN. 0015066706

Pembimbing II/Penguji

Retno Purwardari, S.S., M.A.

NIP 109810307 200501 2 001

NIDN 007038101

Cognate/Anggota

Arumaji, S.Sn., M.A.

NIP 19771018 200312 1 010

NIDN. 0018107706

Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program

Dr. Alvi Lufiani .S.Sn. M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001

NIDN.0030047406

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Timbul Raharjo , M.Hum.,

NIP.19691108 199303 1 001

NIDN 0008116906



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah, Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri, kedua orang tua yang sudah berkorban begitu besar untuk penulis, terima kasih kepada segala hal yang memberi kehidupan. Dan teman-teman tercinta yang selalu mendukung, memberi masukan, dan saran sehingga terselesaikan karya tugas akhir ini.



MOTTO

“Yang Akan Terjadi-Terjadilah”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah diulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 16 juni 2023



A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by several loops and a vertical stroke.

Agat Mahardika

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga proses pengerjaan Tugas Akhir yang berjudul “*PLATYCERIUM CORONARIUM* DALAM KREASI LIMBAH KAYU SEBAGAI KAP LAMPU DINDING” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan laporan ini guna untuk memenuhi syarat yang lain untuk meraih gelar Sarjana di Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan dan karya Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangannya, oleh karena itu diharapkan adanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun agar nantinya dalam pembuatan karya selanjutnya akan menjadi lebih baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Timbul Raharjo , M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiana .S.Sn. M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terimakasih atas semua ilmu pengetahuan, bantuan, dan bimbingannya.
4. Sumino, S.Sn., MA sebagai Dosen Pembimbing I atas waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan, masukan, semangat, dan dorongan dalam penciptaan karya Tugas Akhir.
5. Retno Purwandari, S.S., MA sebagai Dosen Pembimbing II atas waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan, masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan penulisan dari awal sampai akhir.
6. Joko subihanto,S,E,M,SE.selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan.
7. Aruman, S.Sn., MA.selaku dosen penguji yang selalu meberikan masukan dan saran.

8. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan dukungan.
9. Sahabat Seperjuangan Tugas Akhir, Gilang Ramadan, Maulana dan teman-teman angkatan 2016.
10. Teman dan sahabat budimanku yang bersedia bertukar pikiran, membantu dan menghibur dalam keberlangsungan pengerjaan Tugas Akhir Karya Penciptaan ini Resmi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Yogyakarta, 16 juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Agat Mahardika', written in a cursive style.

Agat Mahardika

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRACT	xii
INTISARI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori	13
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	16
A. Data Acuan	16
B. Analisis	18
C. Rancangan Karya	19
1. Sketsa Alternatif	19
2. Sketsa Terpilih	25
3. Desain Karya	25
D. Proses Pewujudan	41
1. Bahan dan Alat	42
2. Teknik Pengerjaan	50
3. Tahap Pewujudan	55
	vii

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	60
BAB IV. TINJAUAN KARYA	64
A. Tinjauan Umum	64
B. Tinjauan Khusus	65
BAB V. PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMAN	74
LAMPIRAN	75
A. Poster	
B. Katalogus	
C. Biodata (CV)	
D. CD	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bahan yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni.....	42
Tabel 2	Alat yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni.....	47
Tabel 3	Kalkulasi Biaya Karya 1, Judul: “Perisai Simbar”.....	60
Tabel 4	Kalkulasi Biaya Karya 2, Judul: “Simple Plan”.....	61
Tabel 5	Kalkulasi Biaya Karya 3, Judul: “Sumping”.....	62
Tabel 6	Kalkulasi Biaya Karya 4, Judul: “Connected Power”.....	62
Tabel 7	Kalkulasi Keseluruhan	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Tumbuhan <i>platycerium</i>	8
Gambar 2.2.Tumbuhan Tanduk Rusa jenis <i>Platycerium bifurcatum</i>	9
Gambar 2.3.Tanduk Rusa jenis <i>Platycerium coronarium</i>	10
Gambar 2.4.Tanduk Rusa jenis <i>Platycerium ridleyi</i>	11
Gambar 2.5.Tanduk Rusa jenis <i>Platycerium wandae</i>	12
Gambar 2.6.Tanduk Rusa jenis <i>Platycerium willinckii</i>	12
Gambar 3.1.Tanaman <i>platycerium coronarium</i>	15
Gambar 3.2.Tanaman <i>platycerium coronarium</i>	15
Gambar 3.3.Lukisan <i>platycerium coronarium</i>	16
Gambar 3.4.Lukisan <i>platycerium coronarium</i>	17
Gambar 3.5.Lukisan <i>platycerium coronarium</i>	17
Gambar 3.6.Sketsa Alternatif 1	20
Gambar 3.7.Sketsa Alternatif 2	20
Gambar 3.8.Sketsa Alternatif 3	21
Gambar 3.9.Sketsa Alternatif 4	21
Gambar 3.10.Sketsa Alternatif 5	22
Gambar 3.11.Sketsa Alternatif 6	22
Gambar 3.12.Sketsa Alternatif 7	23
Gambar 3.13.Sketsa Alternatif 8	23
Gambar 3.14.Sketsa Alternatif 9	24
Gambar 3.15.Sketsa Alternatif 10	24
Gambar 3.16.Desain karya 1 tampak depan	26
Gambar 3.17.Desain karya 1 tampak samping	27
Gambar 3.18.Desain karya 1 tampak atas	28
Gambar 3.19.Desain karya 1 perspektif	29
Gambar 3.20.Desain karya 2 tampak depan	30
Gambar 3.21.Desain karya 2 tampak samping	31
Gambar 3.22.Desain karya 2 tampak atas	32

Gambar 3.23.Desain karya 2 perspektif	33
Gambar 3.24.Desain karya 3 Tampak depan.....	34
Gambar 3.25.Desain karya 3 Tampak samping.....	35
Gambar 3.26.Desain karya 3 Tampak atas	36
Gambar 3.27Desain karya 3 Perspektif	37
Gambar 3.28.Desain karya 4 Tampak Depan	38
Gambar 3.29.Desain karya 4 Tampak samping.....	39
Gambar 3.30.Desain karya 4 Tampak Atas	40
Gambar 3.31.Desain karya 4 Perspektif	41
Gambar 3.32.Proses penyusuna kayu	56
Gambar 3.33.Proses perakitan kayu.	57
Gambar 3.34.Proses perakitan kayu	57
Gambar 3.35.Proses pembentukan tekstur kayu.....	58
Gambar 3.36.Proses pembentukan tekstur kayu.....	58
Gambar 3.37.Proses pembentukan global kayu.....	59
Gambar 3.38.proses pemberian lapisan awal untuk menutup pori-pori kayu ..	59
Gambar 4.1.Karya 1.....	66
Gambar 4.2.Karya 2.....	67
Gambar 4.3.Karya 3.....	68
Gambar 4.4Karya 4.....	69

INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan sumber ide *platycerium coronarium* dalam kreasi limbah kayu sebagai kap lampu dinding bertujuan untuk mengedukasi kepada masyarakat luas apabila tumbuhan ini termasuk tumbuhan langka dan harus dilestarikan. *Platycerium coronarium* memiliki bentuk unik, karena daunnya menyerupai tanduk rusa, memiliki tekstur daun dan urat daun yang sangat tegas, selain itu *platycerium coronarium* juga dapat berukuran besar hingga mencapai lebih dari 150 cm. Apabila penelitian ini tidak dilakukan maka timbul kekhawatiran terhadap tumbuhan *platycerium coronarium* akan punah. Bahan yang digunakan untuk membuat karya kap lampu dinding merupakan limbah kayu karena sebagai upaya pemanfaatan limbah dan alternatif pengganti balok kayu utuh yang persediaanya semakin sedikit dan harganya yang mahal.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, menggunakan dua metode yaitu metode pendekatan dan penciptaan. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetika yang dikemukakan oleh Djelantik, meliputi tiga aspek yaitu wujud, bobot dan penyajian. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan menurut Gustami berkaitan dengan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Penciptaan karya ini menghasilkan tekstur bergelombang dan berongga akibat proses penyambungan limbah kayu yang ukurannya tidak beraturan. *Finishing* yang dihasilkan berwarna gelap, dengan tujuan untuk menutupi rongga-rongga pada kayu agar hasilnya lebih sempurna. Pada bagian daun diberi tekstur dengan menerapkan garis lurus dan garis lengkung, agar memunculkan kesan tulang daun seperti bentuk aslinya.

Kata kunci : *platycerium coronarium*, limbah kayu, kap lampu

Abstract

The creation of a Final Project work with the source idea of platycerium coronarium in the creation of wood waste as a wall lampshade aims to educate the public that this plant is a rare plant and must be preserved. Platycerium coronarium has a unique shape, because the leaves resemble deer antlers, have a very firm leaf texture and leaf veins. Besides that, Platycerium coronarium can also be large, reaching more than 150 cm. If this research is not carried out, there is concern that the Platycerium coronarium plant will become extinct. The material used to make the wall lampshade works is wood waste due to efforts to utilize waste and is an alternative to whole wood beams which are in short supply and the price is expensive.

In creating this Final Project work, two methods are used, namely approach and creation methods. The approach method used is the aesthetic approach proposed by Djelantik, three aspects namely form, weight and presentation. The manufacturing method used is the manufacturing method according to Gustami which is related to exploration, design, and embodiment.

The creation of this work produces a wavy and hollow texture as a result of the joining process of wood waste whose size is not regulated. The resulting finish is dark in color, with the aim of covering the cavities in the wood so that the results are more perfect. The leaves are given a texture by applying straight lines and curved lines, so that it gives the impression of a leaf bone like its original shape.

Keywords: platycerium coronarium, lampshade, wood craft, creation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanduk Rusa atau dalam bahasa latin *Platycerium* termasuk ke dalam jenis paku-pakuan. Ini paling banyak ditemukan dan dipelihara sebagai tanaman hias karena memiliki juntaian daunnya yang indah. Tanduk rusa adalah jenis tanaman epifit, atau tumbuhan yang menempel pada benda atau pohon lain tanpa merugikan tumbuhan yang menjadi inangnya. Penulis tertarik untuk memilih dari salah satu spesies tumbuhan *Platycerium coronarium* ini untuk dijadikan karya karena keunikan dari bentuk tumbuhan. Tumbuhan paku ini cantik dan menonjol dalam penampilannya di antara paku yang lainnya. Jenis ini juga menarik perhatian karena bentuk daunnya menyerupai tanduk, memiliki tekstur daun dan urat daun yang sangat tegas dan dapat memiliki ukuran yang besar hingga mencapai lebih dari 150 cm. Namun demikian, tanaman ini belum banyak yang melestarikan dan manfaatnya. Hal ini lah yang menarik perhatian penulis untuk mengangkat tumbuhan *Platycerium coronarium* sebagai sumber idkarya seni kriya kayu kap lampu dinding dari bahan limbah kayu dengan teknik laminasi.

Dalam pembuatan kap lampu penulis juga memperhatikan hal-hal penting tidak hanya keindahan bentuknya tetapi memperhatikan material dan teknik pengerjaan. Di Yogyakarta terdapat banyak industri meubel rumahan yang menghasilkan limbah kayu, serbuk, serutan dan potongan kayu yang melimpah terutama dari jenis kayu jati. Limbah potongan kayu dapat diolah menjadi balok kayu laminasi sebagai bahan untuk struktural konstruksi, di lain sisi penggunaan balok kayu laminasi ternyata mampu memberikan manfaat sebagai alternatif pengganti balok kayu utuh yang semakin sangat sedikit persediaannya dan mahal. Pembuatan dari papan kayu laminasi tersebut menggunakan beberapa peralatan di antaranya adalah mesin *table saw* berukuran kecil, *hand planner*, *hand sander*, lem kayu, dan *bar clamp*. Penggunaan dari *table saw* dalam pembuatan papan kayu laminasi ini menjadi salah satu poin utama, hal ini dikarenakan limbah potongan kayu jati memiliki dimensi yang bervariasi dan relatif kecil, sehingga

membutuhkan mesin potong kayu dengan *blade* berukuran kecil agar mudah dalam pemotongan. Poin penting lain dalam pembuatan kayu laminasi ini adalah penggunaan lem kayu sebagai media perekat laminasi. Lem yang digunakan menggunakan jenis *polyurethane* (PU) dikarenakan lem tersebut memiliki kemampuan kering yang relatif cepat $\pm 5-10$ menit dan tahan terhadap air.

Pada tugas akhir penciptaan ini, penulis menciptakan karya kap lampu berbentuk tumbuhan *Platycerium coronarium* menjadi penghias ruangan berupa karya lampu hias dengan media limbah kayu jati menggunakan teknik laminasi. Pemilihan bahan kayu limbah sebagai bahan utama karena kayu jati mempunyai serat yang bagus juga mempunyai kualitas terbaik, mudah dibentuk sesuai dengan keinginan, dan memiliki ketahanan terhadap serangga pemakan kayu. Desain lampu hias ini secara fungsional adalah penghias ruangan di rumah, baik di ruang tamu, ruang keluarga, dan juga di ruang kamar, namun dengan desain yang berbeda tetapi memiliki nilai estetis. Segi keamanan dan kenyamanan karya juga diperhatikan mengingat karya yang akan dibuat ialah karya fungsional.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep pewujudan kap lampu dinding berbentuk tumbuhan *Platycerium coronarium*?
2. Bagaimana proses dan hasil penciptaan karya seni laminasi kayu kap lampu dinding berbentuk tanaman *Platycerium coronarium*?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Menjelaskan konsep pewujudan kap lampu dinding berbentuk tumbuhan *Platycerium coronarium*;
- b. Mendeskripsikan proses dan hasil penciptaan karya seni laminasi kayu kap lampu dinding berbentuk tanaman *Platycerium coronarium*.

2. Manfaat

- a. Menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat;
- b. Mengembangkan kreativitas berkarya;

- c. Mendapatkan pengalaman baru dalam berkarya;
- d. Menambah ilmu pengetahuan berkaitan tentang tumbuhan *Platycerium` coronarium`*.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika mengutamakan keindahan suatu karya seni dengan unsur-unsur estetika secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur, serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi. Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. Rasa indah yang terjadi pada kita, timbul karena peran pancaindra yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan meneruskannya ke dalam, hingga rangsangan itu diolah menjadi kesan (Djelantik,1999 : 7).

2. Metode Penciptaan

Proses penciptaan karya seni dapat dilaksanakan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh secara ilmiah yang dirancang dengan seksama, analisis, dan sistematis. Terdapat perbedaan dalam proses penciptaan karya seni kriya sebagai ekspresi pribadi, sejak awal belum diketahui hasil akhir yang ingin dicapai dan berpeluang terjadi pengembangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan (Gustami , 2006: 11).

Metode penciptaan yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya tugas akhir ini mengacu kepada pendapat Sp. Gustami dalam tulisannya yang berjudul *Trilogi Keseimbangan*. Ide dasar penciptaan seni kriya untaian metodologis menyatakan: dalam konteks metodologis terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

a. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksudkan adalah pencarian tema penciptaan yang didasarkan atas berbagai macam kegiatan yang dilakukan melalui buku tentang *Platycerium coronarium*, internet, dan observasi taman tumbuhan sekitar Yogyakarta. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber-sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Proses eksplorasi juga proses mencari bahan yang akan digunakan sebagai media penciptaan agar dapat diperoleh wujud visual yang sesuai keinginan.

b. Perancangan

Perancangan atau hasil gagasan adalah hasil analisis yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk visual dalam rancangan dimensional. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan dengan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terpilih sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Perancangan dilakukan untuk mempertimbangkan kemungkinan awal material yang akan digunakan dan juga pertimbangan teknik, proses, metode, konstruksi, bentuk, gaya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Penggunaan material disesuaikan dengan bentuk dari satu per satu rancangan gambar, karya dengan konstruksi rumit dan melakukan konstruksi maksimal.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Proses terakhir adalah perwujudan yang dilakukan mulai dari pemilihan bahan, persiapan alat, pengerjaan, dan finishing. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan setelah karya selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan yang mencakup pengujian sebagai aspek,

baik dari segi tekstual maupun kontekstual. Untuk karya seni kriya yang berfungsi sebagai ekspresi diri, evaluasi terletak pada kekuatan dan kesuksesan pengungkapan dalam segi penjiwaanya, penuangan wujud fisik, makna, gerak, nilai dan pesan yang ingin disampaikan.

Proses terakhir yaitu proses perwujudan yang dilakukan mulai dari pemilihan bahan, persiapan alat, proses pengerjaan, sampai pada *finishing*. Hal yang terakhir dari proses perwujudan yaitu evaluasi dan penilaian karya. Dalam pembuatan karya seni ini, digunakan “metode yang konstan” (Gustami, 2004:29-32), sehingga dari tahap perancangan sampai tahap perwujudan akan mengalami pergeseran bentuk, karena dalam proses tersebut terjadi pengembangan ide.

1. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi serta informasi untuk menemukan tema atau berbagai persoalan yang memerlukan pemecahan;
2. Penggalian landasan teori, sumber, dan referensi serta acuan visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, konstruksi, bentuk, unsur estetis, serta aspek filosofi dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ditawarkan;
3. Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional. Hal yang menjadi pertimbangan dalam tahap ini meliputi aspek material, teknik, proses, metode, konstruksi, ergonomi, keamanan, kenyamanan, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur estetis, gaya, filosofi, pesan makna, nilai ekonomi, serta peluang pasar ke depan;
4. Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Model prototipe dibangun berdasarkan gambar teknik yang telah disiapkan;
5. Perwujudan realisasi rancangan atau prototipe ke dalam karya nyata sampai *finishing* dan kemasan;
6. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran atau responden dari masyarakat dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya yang menyangkut segi fisik dan

non-fisik. Jika berbagai pertimbangan atau kriteria telah terpenuhi, karya fungsional siap diproduksi, berbeda dengan karya kriya sebagai ungkapan pribadi atau murni yang kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, roh, dan jiwa keseniannya yang termasuk penguasaan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang terkandung di dalamnya.

